

Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si.

MENEROPONG KEKERASAN POLITIK-AGAMA DI INDONESIA

Kekerasan politik-agama terletak pada persimpangan antara agama dengan kekerasan di tengah represi politik suatu rejim. Data perusakan gereja dipilih sebagai teropong untuk memahami kekerasan politik-agama di Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui konteks historis dan struktural yang menjadi latar tindak kekerasan tersebut, institusi sosial dan pranata kultural yang dilibatkan dalam mobilisasi massa, dan konstruksi sosial tentang alasan yang mendasari tindakan pelaku perusakan.

SAGA

MENEROPONG KEKERASAN POLITIK-AGAMA DI INDONESIA

Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si.

Penerbit Pustaka SAGA
Jl. Gubeng, Kertajaya VE No.12
Surabaya 60281
email: saga.penerbit@gmail.com
www.pustakasaga.com
Hp. 085655396657

ISBN 978-602-6851-55-0



9 786026 851550



Meneropong Kekerasan Politik-Agama di Indonesia

Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si.

Copyright © Thomas Santoso, 2016

All right reserved ISBN:

ISBN 978-602-6851-55-0

Kata Pengantar

Kekerasan politik-agama merupakan hubungan saling-silang antara kekerasan, politik dan agama, karena ketiganya berkaitan dengan tujuan untuk berkuasa serta penggunaan cara ritual untuk mewujudkan keinginan tersebut. Dengan demikian kekerasan politik-agama terletak pada persimpangan antara agama dengan kekerasan di tengah represi politik suatu rejim. Atau dengan kata lain, kekerasan politik-agama adalah keadaan di mana memuncaknya homogenisasi politik terjadi secara bersamaan dengan membuncahnya hegemonisasi agama, dan kemudian disalurkan lewat tindak kekerasan.

Data perusakan gereja dipilih sebagai teropong untuk memahami kekerasan politik-agama di Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui konteks historis dan struktural yang menjadi latar tindak kekerasan tersebut, institusi sosial dan pranata kultural yang dilibatkan dalam mobilisasi massa, dan konstruksi sosial tentang alasan yang mendasari tindakan pelaku perusakan gereja.

Semoga buku ini bermanfaat untuk pembaca dan merupakan awal bagi diskusi-diskusi lanjutan.

Surabaya, 24 November 2016

Prof Dr Thomas Santoso, M.Si

Cetakan I, November 2016

Penerbit

PUSTAKA SAGA

Jl. Gubeng Kertajaya VE No. 12

Surabaya 60281

Email: saga.penerbit@gmail.com

HP: 085655396657

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Daftar Isi

| | |
|-----|--|
| iii | |
| 1 | Politik-Agama |
| 14 | dan Muslim di Indonesia dalam Kilas Sejarah yang Terjadinya Kekerasan Baru Antaragama |
| 73 | Politik-Agama : Suatu Studi Konstruksi Sosial tentang Agama di Indonesia |
| 128 | |
| 145 | |

Kekerasan Politik-Agama¹

Dari sejumlah pengertian tentang kekerasan, kita dapat memilahkannya dalam tiga kelompok besar yaitu kekerasan sebagai tindakan aktor atau kelompok aktor, kekerasan sebagai produk dari struktur, dan kekerasan sebagai jejaring antara aktor dengan struktur.

Kelompok pertama dipelopori ahli biologi, fisiologi dan psikologi. Para pendukung teori biologi dan fisiologi berpendapat bahwa manusia melakukan kekerasan karena kecenderungan bawaan (innate) atau sebagai konsekuensi dari kelainan genetik atau fisiologis. Mereka meneliti hubungan kekerasan dengan keadaan biologis manusia, namun mereka gagal memperlihatkan faktor-faktor biologis sebagai faktor penyebab kekerasan.² Juga belum ada bukti ilmiah yang menyimpulkan bahwa manusia dari pembawaannya memang suka kekerasan.

Gustave Le Bon (1895) mendeskripsikan kekerasan sebagai tindakan yang dilakukan crowd (kelompok aktor) yang memiliki kekuatan untuk menghancurkan.³ Ted Robert Gurr (1970) mendefinisikan kekerasan politik sebagai tindakan aktor atau kelompok aktor yang menentang rezim yang berkuasa.⁴ Charles Tilly (1975) menambahkan bahwa kekerasan akan berhasil apabila aktor mampu memobilisasi massa lewat suatu kalkulasi politik.⁵

Kelompok kedua, pengertian kekerasan sebagai tindakan yang terkait dengan struktur. Johan Galtung (1975)